

METODE PEMBELAJARAN DARING MENGGUNAKAN APLIKASI *ONLINE* PADA MASA PANDEMI *COVID-19* DI SMKN 3 BOYOLANGU TAHUN PEMBELAJARAN 2020/2021

FARISTA ULFAH KARTIKASARI, S.Pd.
SMKN 3 Boyolangu Tulungagung

ABSTRAK

Virus Corona melanda seluruh negara di dunia, termasuk negara Indonesia. Sehingga pembelajaran yang pada awalnya dilakukan secara langsung dan bertatap muka di dalam kelas dialihkan menjadi pembelajaran secara *online* atau daring. Hal ini juga sesuai dengan permendikbud yang ditetapkan oleh menteri pendidikan Indonesia bahwa untuk menghambat penyebaran virus Corona pembelajaran dialihkan menjadi belajar online atau daring di rumah masing-masing. Di SMKN 3 Boyolangu juga menerapkan metode pembelajaran daring dengan memanfaatkan berbagai macam aplikasi *online* seperti Zoom, Whatsapp Group, Google Form, dan Voice Note pada mata pelajaran, aplikasi Whatsapp dirasa paling cocok untuk menerapkan pembelajaran daring di SMKN 3 Boyolangu aplikasi tersebut merupakan yang paling banyak digunakan oleh guru karena aplikasi ini sudah familiar digunakan oleh siswa maupun guru sehingga lebih mudah untuk mengaplikasikannya. Penelitian ini dilakukan dengan survei melalui wawancara *online* menggunakan Google Form kepada seluruh guru di SMKN 3 Boyolangu. Hasil data yang diperoleh peneliti menunjukkan bahwa pembelajaran daring merupakan satu-satunya metode yang dapat diterapkan pada kondisi pandemi *Covid-19* seperti saat ini, guru dapat mengevaluasi siswa melalui penugasan untuk mengetahui sampai mana tingkat pemahaman siswa dalam menerima materi yang disampaikan secara *online*, tetapi sebagian guru juga menilai bahwa pembelajaran daring dirasa kurang efektif karena adanya kendala pada kekuatan sinyal dan fasilitas yang dimiliki oleh siswa berupa gadget atau laptop pribadi, kebiasaan siswa dalam melakukan belajar daring, hingga pada absensi siswa. Pemanfaatan aplikasi *online* juga disesuaikan dengan materi apa yang akan disampaikan.

Kata Kunci : pembelajaran daring, aplikasi *online*, pandemi *covid-19*

PENDAHULUAN

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia melalui permendikbud No 4 Tahun 2020 memberikan kebijakan tentang rangkaian pembelajaran dalam keadaan darurat penyebaran *Covid-19*. Berdasarkan ketetapan pemerintah tersebut, kegiatan belajar mengajar di sekolah dialihkan menjadi sekolah *online* atau *daring* di rumah masing-masing, upaya tersebut dilakukan agar pembelajaran tetap berlangsung walaupun dilakukan secara daring. Bersamaan dengan ketetapan yang mewajibkan proses belajar secara *online* menjadikan tidak sekedar berpengaruh terhadap keinginan siswa untuk hanya belajar, tetapi juga memberikan pengaruh kemampuan para pendidik yang terpenting dalam menggunakan metode dan alat pembelajaran (Rusdiana, 2020). Pemilihan metode mengajar harus tepat sesuai dengan mata pelajaran dan kemampuan siswa. Untuk mengatasi permasalahan tersebut guru perlu

menerapkan pembelajaran daring dengan menggunakan beberapa aplikasi di internet maupun android.

Kegiatan belajar mengajar harus tetap berlangsung melalui *online learning* atau daring dengan siswanya. Guru harus bisa memberikan sarana kepada siswanya untuk melanjutkan materi sesuai dengan jadwal sekolah masing-masing yang telah ditetapkan. Pembelajaran *online learning* ialah kegiatan belajar yang memakai teknologi, dimana peserta didik berusaha untuk menyelesaikan banyak tugas dan mengangkat keputusan pada setiap waktu (Gunawan, 2020).

Salah satu tujuan pembelajaran *online* adalah untuk memaksimalkan keputusan yang telah dibuat peserta didik secara *online* dengan diberi pengetahuan tentang jawaban yang benar dan informasi tambahan yang dapat diakses kapan saja, hal ini menguntungkan peserta didik yang berinteraksi dalam program *online*, salah

satunya dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar. Siswa dapat dengan mudah melakukan diskusi yang berfokus pada topik pembelajaran seperti kelas tradisional (Davies, 2005). Karakteristik yang paling menonjol dari pembelajaran *online* adalah memberikan kemudahan dan fleksibilitas bagi guru dan siswa terutama untuk menentukan jadwal belajar *online* dengan tidak mementingkan waktu dan lokasi (Bower, 2015).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Roida Pakpahan dan Yuni Fitriani tentang Analisa Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Di Tengah Pandemi Virus *Corona Covid-19* dapat disimpulkan bahwa bagian dari teknologi informasi sangat menolong proses belajar secara daring atau *online* di masa wabah virus *Corona Covid-19* jadi segala proses belajar mengajar bisa terlaksana secara baik dan berdasarkan hasil penelitian ini bisa disimpulkan walaupun Negara Indonesia baru berusaha menghadapi pandemi virus *Corona Covid-19*, semua proses belajar mengajar tetap dapat dilaksanakan dengan baik karena dukungan dari kemajuan teknologi informasi yang sudah sangat maju, internet bisa mempertemukan guru dan siswa melalui aplikasi *elearning*, *Whatsapp*, *Google Class*, aplikasi *Zoom* maupun *Youtube* (Roida Pakpahan, 2020).

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti melalui *Google Form* kepada seluruh tenaga pendidik di SMKN 3 Boyolangu pada masa pandemi *Covid-19* guru menerapkan metode pembelajaran daring dengan memanfaatkan aplikasi *online* diantaranya adalah *Zoom*, *Whatsapp Group*, *Google Form*, *Talaqi Online Voice Note*, karena aplikasi tersebut sudah familiar atau terbiasa digunakan oleh guru maupun siswa sehingga akan lebih mudah jika pembelajaran daring menggunakan aplikasi tersebut dibanding harus terlebih dahulu mempelajari cara penggunaan aplikasi lain yang belum tentu guru maupun siswa cepat untuk memahami cara penggunaannya.

Dari keterangan diatas penulis juga memperoleh hasil data informasi tentang metode pembelajaran apa saja yang cocok digunakan saat menerapkan belajar daring pada masa

pandemi seperti waktu ini, kemudian hasil data yang diperoleh peneliti juga menunjukkan beberapa kendala yang dialami oleh guru maupun siswa, materi apa saja yang disampaikan, bagaimana hasil belajar siswa, dan berapa kali pertemuan guru dengan siswa melakukan belajar *onlinesaat* diberlakukannya metode pembelajaran daring menggunakan aplikasi *online*.

METODOLOGI PENELITIAN

Penulisan ini memakai jenis penelitian *eksploratif* yang di uraikan secara *kualitatif*. Pengumpulan data *primer* yang digunakan dalam kegiatan penelitian di lokasi penelitian adalah observasi wawancara menggunakan *Google Form* dengan para responden atau narasumber wawancara yaitu tenaga pendidik di SMKN 3 Boyolangu untuk memperoleh informasi berbentuk opini terkait pembelajaran daring yang dilaksanakan. Wawancara *online* dilakukan kepada seluruh tenaga pendidik sebanyak 21 orang guru. Instrumen yang digunakan berupa angket yang kemudian diisi secara *online* menggunakan aplikasi *Google Form*. Pertanyaan yang diajukan dalam wawancara *online* tersebut adalah tentang pelaksanaan pembelajaran daring, metode dan aplikasi apa yang digunakan untuk menyampaikan materi, dan kendala apa yang dialami guru saat pembelajaran daring.

HASIL PEENLITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan permendikbud Nomor 3 tahun 2020 tentang langkah pencegahan menyebarnya virus *Corona* maka pendidikan di Indonesia dialihkan menjadi daring atau belajar *online* agar tetap aman dirumah masing-masing (Gunawan, 2020). Pembelajaran daring dari rumah yang diterapkan oleh SMKN 3 Boyolangu memanfaatkan berbagai macam aplikasi *online* yang telah tersedia agar proses belajar berjalan secara maksimal. Penulisan ini bertujuan untuk mengevaluasi proses belajar mengajar secara daring di SMKN 3 Boyolangu serta mengetahui teknologi informasi berupa aplikasi *online* apa saja yang digunakan.

Dari hasil data yang diperoleh peneliti bahwa seluruh guru sebanyak 21 orang menerapkan pembelajaran daring dengan

menggunakan aplikasi *online* selama masa pandemi *Covid-19*. Pada data menunjukkan aplikasi *online* yang dimanfaatkan untuk pembelajaran daring, berdasarkan data sebanyak 21 orang guru menggunakan aplikasi *Whatsapp* untuk melakukan pembelajaran daring akan tetapi ke 21 orang guru tersebut juga memakai aplikasi yang lain untuk lebih menunjang kegiatan belajar menjadi lebih maksimal, 5 orang guru menggunakan aplikasi *Google Form*, 3 orang guru memanfaatkan aplikasi *Zoom*, dan 2 orang guru menggunakan *Voice Note*. Hal ini dikarenakan bahwa aplikasi *Whatsapp* dimiliki oleh guru maupun siswa di *handphone* nya masing-masing sehingga lebih mudah digunakan untuk guru menyampaikan materi dan tugas kepada siswa dengan cara mengimkan nya ke *Whatsapp Group*.

Whatsapp adalah layanan perangkat lunak yang didesain untuk mengirim pesan yang menjadikan kita dapat saling memberi pesan tidak menggunakan pulsa sms, karena *Whatsapp* memungut biaya dari paket data internet sama halnya untuk email, *browsing web*, dan lain-lain. Jika dibandingkan dengan aplikasi obrolan *online* yang lain, *Whatsapp* masih menjadi layanan *chatting* yang banyak digunakan (Rani Suryani, 2017).

Melalui *Whatsapp* kita dapat menyiarkan kabar dalam waktu yang singkat dengan menggunakan pesan siaran atau pesan kelompok, kemampuan *Whatsapp* sebagai alat pembelajaran sangat tinggi, menggunakan aplikasi yang lebih banyak dipakai dari aplikasi *chatting* lain. Dengan berbagai macam fungsi, sarana dan bantuan yang sudah ada maka bisa memudahkan kita untuk berhubungan dan mendapatkan kawan baru tidak terhalang oleh ruang dan waktu. Sehingga guru dapat memanfaatkan aplikasi ini untuk menyampaikan materi pelajaran berserta tugasnya dengan cara mengirim melalui *Whatsapp group* yang kemudian para siswa menyelesaikan tugas tersebut dan dikirim kepada guru dalam waktu yang telah ditentukan (Gunawan, 2020).

Aplikasi *Whatsapp* menjadi yang paling banyak digunakan dan efektif untuk pembelajaran daring di masa pandemi *Covid-19*, guru maupun siswa sudah terbiasa mengoperasikan

aplikasi tersebut dalam kegiatan sehari-hari termasuk dalam pembelajaran daring ini. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Amry pada tahun 2014 dalam *The impact of Whatsapp mobile social learning on the achievement and attitudes of female students compared with face to face learning in the classroom*, pemanfaatan aplikasi *Whatsapp* dalam pembelajaran daring memiliki dampak yang positif karena siswa lebih senang ketika belajar memanfaatkan aplikasi inovatif yang menggunakan *gadget* sehingga memiliki dampak positif yang tinggi terhadap hasil pencapaian siswa dalam pembelajaran dan evaluasi yang dilakukan (Amry, A. B. 2014).

Berdasarkan data yang didapat menunjukkan bahwa selain menggunakan aplikasi *Whatsapp*, sebanyak 5 orang guru memanfaatkan aplikasi *Google Form*, merupakan aplikasi milik *Google* yang penggunaanya mudah untuk diakses (Dindin Jamaluddin, 2020). Digunakan untuk proses evaluasi siswa setelah menerima materi secara online oleh guru mata pelajarannya masing-masing dengan cara mengirimkan kuesioner yang berisikan tugas, kemudian siswa diperintahkan untuk menyelesaikan tugas dengan memberikan jawaban pada kolom yang telah tersedia di kuesioner tersebut. Dalam satu mata pelajaran dapat memanfaatkan beberapa *platform* untuk menyampaikan materi pembelajaran. Pemanfaatan *platform* tersebut menjadi alternatif yang tepat untuk mempermudah proses pembelajaran secara daring.

Google Form memiliki keunggulan untuk digunakan sebagai media dalam pembelajaran daring diantaranya adalah memiliki berbagai macam jenis tes yang dapat digunakan seperti, tes dengan pilihan jawaban ganda, ceklis, atau dengan jawaban panjang. Aplikasi ini juga mempunyai tampilan yang menarik dengan banyaknya *template* sehingga bisa lebih berwarna, dan juga mempunyai fasilitas kepada penggunanya untuk menambahkan gambar atau foto. Dalam proses belajar mengajar menggunakan aplikasi ini siswa dapat mengirimkan tanggapan atau jawabannya secara cepat dan dimanapun tempatnya (Hamdan Husein Batubara, 2016).

Hasil penelitian Rizal Fauzi mengungkapkan bahwa penggunaan *Google Form*

sebagai alat evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dimulai dari tahap perencanaan, kesiapan sarana dan prasarana, pengembangan *Google Form*, sampai kepada tahap implementasi penggunaan *Google Form* dalam kegiatan evaluasi pembelajaran memberikan dampak dan manfaat baik dari aspek efektif, efisiensi, daya tarik dan desain tampilan. Bagi guru, sangat terbantu dengan adanya *Google Form* baik dari segi biaya, waktu, dan tenaga. Bagi siswa sendiri menjadi lebih tertarik, antusias, aktif dan tidak menjadi hal yang negatif untuk menghadapi ujian di SMK Negeri 1 Lembang (Muhammad Rizal Fauzi, 2014).

Pembelajaran daring juga dapat dilaksanakan menggunakan aplikasi *Zoom* untuk melakukan *Video Conference* antara guru dengan siswa. *Zoom* tidak hanya dapat digunakan untuk melakukan *Video Conference* dengan satu atau dua orang saja tetapi mencapai 100 orang anggota sehingga aplikasi ini cocok dimanfaatkan dalam pembelajaran daring dengan seluruh anggota kelas di SMKN 3 Boyolangu yang berjumlah 32 orang siswa. Aplikasi ini juga dapat digunakan untuk mengirim pesan teks, berbagi file walaupun sedang melakukan video sehingga pembelajaran dapat berlangsung seperti pembelajaran tatap muka pada umumnya (Gunawan, 2020). Tetapi menurut Sharma Adamnya dalam artikelnya pada tahun 2020 menyebutkan bahwa penggunaan aplikasi *Zoom* masih diragukan dalam tingkat keamanannya di beberapa negara, bahkan *Google* melarang pegawainya menggunakan aplikasi tersebut untuk rapat secara *online* (Sharma Adamnya, 2020).

Berdasarkan data juga menunjukkan data bahwa sebanyak 2 guru di SMKN 3 Boyolangu menggunakan *Voice Note* dalam pembelajaran daring. Digunakan pada mata pelajaran Tahfidz supaya guru dapat menerapkan metode *Talaqi* untuk mendengarkan setoran hafalan Al-Qur'an siswa, juga digunakan pada mata pelajaran Bahasa Inggris agar siswa dapat mengirimkan rekaman suara berupa tugas ketika membaca teks berbahasa Inggrisnya, apakah sudah tepat atau belum.

Dari data dapat dilihat pula bahwa permasalahan yang banyak dihadapi adalah kurang stabilnya sinyal saat pembelajaran daring. Sebagian besar guru yaitu sebanyak 62% menyatakan bahwa siswa tidak dapat mengikuti pembelajaran *online* maupun mengumpulkan tugas yang telah diberi dengan tepat waktu dikarenakan sinyal yang kurang stabil, terkadang sampai hilang sama sekali tidak ada sinyal. Tak hanya itu, selama melakukan *Work From Home* dengan menerapkan pembelajaran daring ini juga membutuhkan paket data yang memadai, sebanyak 24% guru mengeluhkan hal itu. Pada kenyataannya terutama pada siswa sering kehabisan paket data internet disebabkan oleh faktor ekonomi pada masa pandemi seperti saat ini. Semua aplikasi yang digunakan untuk pembelajaran daring memakan banyak biaya untuk kuota internet, terlebih untuk penggunaan aplikasi *Zoom* berupa *Video Conference*.

Dan sebanyak 5% guru mengeluhkan tentang absensi siswa atau kehadirannya dalam pembelajaran *online* dikarenakan oleh beberapa permasalahan yang telah disebutkan diatas. Hal ini menjadikan guru maupun siswa menjadi terhambat untuk menyampaikan serta menerima materi pembelajaran.

Penerapan metode pembelajaran daring dilakukan secara tiba-tiba seiring dengan adanya Virus *Corona* ini, hal itu menyebabkan baik siswa maupun guru belum terbiasa dan sepehnya mempersiapkan diri untuk melakukan kegiatan belajar secara *online*. Sebanyak 9% guru menyatakan bahwa siswa maupun guru nya sendiri belum terbiasa melakukan pembelajaran secara *online* terlebih untuk penggunaan aplikasi *Zoom Video*. Masalah kebiasaan ini menjadi salah satu faktor kesuksesan dalam suatu pembelajaran, jika guru dan siswa sudah terbiasa menggunakan aplikasi tersebut, maka faktor dasar untuk menerapkan pembelajaran *online* telah terpenuhi dan mendukung kesuksesan kegiatan belajar daring (Dindin Jamaluddin, 2020). Untuk menangani permasalahan tersebut akhirnya guru di SMKN 3 Boyolangu lebih banyak menggunakan aplikasi *Whatsapp* supaya kegiatan belajar daring tetap bisa terlaksana secara baik.

Dilakukan upaya untuk menanggulangi berbagai kendala yang muncul saat dilakukannya pembelajaran daring sehingga kegiatan belajar dapat berjalan secara maksimal. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, saat terjadi kendala terhadap siswa berupa sinyal kurang stabil, paket data internet terbatas, atau siswa yang belum terbiasa mengoperasikan aplikasi *online* sehingga menimbulkan kesulitan untuk mengikuti pembelajaran daring yang berpengaruh pada absensi siswa maka guru di SMKN 3 Boyolangu melakukan pembelajaran secara berulang, memerintahkan siswa yang sudah dapat mengikuti daring agar membagikan kembali materi yang diperoleh kepada teman yang lain, juga memperbolehkan siswa untuk bekerja secara kelompok beranggotakan 2 sampai 3 siswa dalam satu perangkat dengan tetap mematuhi protokol kesehatan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Dian Ratu Ayu Uswatun Khasanah, Hascaryo Pramudibyanto, Barokah Widuroyeki, 2020) dalam *jurnal Sinetesia* yang berjudul “*Pendidikan Dalam Masa Pandemi Covid-19*” juga menerapkan beberapa upaya penyelesaian atas kendala yang terjadi berupa saling bekerja sama untuk membagikan materi yang disampaikan oleh guru kepada teman lainnya yang belum dapat secara maksimal mengikuti pembelajaran daring, kemudian siswa yang sudah bisa mengikuti daring dapat merekam aktivitas pembelajaran, dilakukan pula pembagian kelompok beranggotakan 2 sampai 3 siswa yang diperbolehkan bergabung dalam satu perangkat dengan tetap mematuhi protokol kesehatan seperti selalu menggunakan masker dan *social distancing*.

Menurut data yang diperoleh peneliti, *Whatsapp* menjadi aplikasi *online* yang efektif digunakan untuk menerapkan pembelajaran daring di SMKN 3 Boyolangu yaitu sebanyak 43% yang berjumlah 14 mata pelajaran yang disampaikan melalui aplikasi *Whatsapp* walaupun ditunjang dengan aplikasi *online* yang lain supaya proses pembelajaran daring dapat berjalan lebih maksimal

Berikut merupakan mata pelajaran beserta materi yang efektif disampaikan melalui aplikasi *Whatsapp* di SMKN 3 Boyolangu: 1)

Pendidikan Kewarganegaraan dengan materi Keberagaman Suku, Agama, Ras, dan Antar Golongan Dalam Bingkai Bhineka Tunggal Ika, 2) Pendidikan Agama Islam dengan materi Tentang Kejujuran, Amanah, Istiqomah, Nikmatnya Shalat Dan Indahnya Hidup, Jujur Dan Menegakkan Keadilan, Sholat Sunnah Dan Tholabul Ilmi, Halal Dan Haram, 3) Matematika dengan materi Bangun Ruang Sisi Datar, Garis dan Sudut, 4) Seni Budaya dan Kebudayaan dengan materi Menggambar Ragama Hias. 5) Pendidikan Kesehatan Jasmani dan Rohani dengan materi Permainan Bola Kecil, dan Bola Voli, 6) Tahfidz dengan materi hafalan Surat Al-Quran juz 30, 7) Bahasa Indonesia dengan materi Iklan dan Sarana Komunikasi, dan juga materi tentang menulis Teks Deskripsi, 8) Bimbingan Konseling dengan materi Mengejar Cita-Cita, 9) Bahasa Inggris dengan materi *Narative Text* dan *Recount Text*, 10) Muatan Lokal dan Bahasa Daerah dengan materi Pacelathon dan Pawarta, dan 11) Prakarya dengan materi Pangan Sayuran Menjadi Makanan dan Minuman Kesehatan. 12) Teori kejurusan

Mata pelajaran serta materi tersebut diatas disampaikan guru kepada siswa melalui aplikasi *Whatsapp Group* berbentuk *Power Point* atau ringkasan penjelasan materi yang telah dibuat oleh guru mata pelajaran masing-masing sehingga memudahkan siswa untuk mengerti dan memahami materi belajar secara daring, kemudian guru juga mengirimkan tugas yang harus diselesaikan siswa setelah memahami materi yang diberikan dengan waktu tertentu langsung melalui aplikasi *Whatsapp* maupun menggunakan variasi aplikasi yang lain.

Untuk penggunaan aplikasi *Google Form* sesuai dengan data yang diperoleh peneliti sebanyak 30% dengan jumlah 10 mata pelajaran diantaranya adalah Pendidikan Kewarganegaraan, Pendidikan Agama Islam, Matematika, Ilmu Pengetahuan Sosial, Kesehatan Jasmani dan Rohani, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Muatan Lokal dan Bahasa Daerah, Teori Kejuruan. Penyampaian mata pelajaran tersebut diatas adalah dengan cara guru mengirim materi pelajaran melalui aplikasi *Whatsapp* yang kemudian materi tersebut akan dipahami oleh

siswa dan bentuk evaluasi dari guru berupa soal pilihan ganda maupun uraian panjang melalui aplikasi *Google Form* untuk diselesaikan dan siswa mengirim tanggapan atau jawabannya tersebut.

Pemanfaatan aplikasi *Zoom* oleh guru di SMKN 3 Boyolangu sebanyak 21% dengan jumlah 6 materi pelajaran yang disampaikan menggunakan aplikasi ini, yaitu materi pelajaran Pendidikan Agama Islam, Matematika, Pendidikan Kesehatan Jasmani dan Rohani, Kimia, Bahasa Inggris, dan Teori Kejuruan. pada dasarnya seluruh materi pelajaran ini sudah dikirimkan oleh guru ke *Whatsapp Group* berupa rangkuman materi yang berisi teori tentang pengertian, macam-macam nya, dan lain-lain tetapi diberikan tindak lanjut oleh guru untuk menggunakan aplikasi *Zoom* karena berisikan tentang materi yang perlu didiskusikan secara langsung antara guru dengan siswa untuk mencapai pemahaman yang maksimal dan dapat diserap dengan baik oleh siswa walaupun melalui *Video Conference* secara daring

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, guru di SMKN 3 Boyolangu juga menggunakan *Voice Note* pada mata pelajaran Tahfidz dan Bahasa Inggris. Pada mata pelajaran Tahfidz seorang siswa wajib mengirimkan setoran hafalan Al-Quran nya berbentuk rekaman suara atau *Voice Note* agar guru dapat menilai pula kelancaran serta makhraj pelafalannya. Sedangkan untuk mata pelajaran Bahasa Inggris guru memerintahkan siswa untuk menyelesaikan tugas pada materi *Narative* dan *Recount Text* berupa tugas tulisan yang dikirimkan melalui aplikasi *Whatsapp* dan tugas lisan berupa rekaman suara dengan *Voice Note*.

Sesuai dengan data yang diperoleh peneliti tentang jumlah pertemuan daring setiap pekan untuk kelas X - XII pada mata pelajaran masing-masing meskipun terjadi beberapa kendala yang telah disebutkan pada pembahasan diatas tetapi guru di SMKN 3 Boyolangu tetap melaksanakan pembelajaran secara *online* sebanyak 1 sampai 2 kali pertemuan dalam setiap pekan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.

Dari data yang diperoleh juga terdapat mata pelajaran Bahasa Indonesia dilaksanakan 1

kali pertemuan untuk kelas X, sedangkan untuk kelas XI dan XII mata pelajaran Bahasa Indonesia dilaksanakan sebanyak 2 kali dalam satu pekan. Begitu juga dengan mata pelajaran Bahasa Inggris di kelas X dalam satu pekan dilaksanakan 1 kali pertemuan dan untuk kelas XI serta XII dilaksanakan sebanyak 2 kali dalam setiap pekannya, hal ini juga sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah.

Pada masa pandemi *Covid-19* dengan menerapkan pembelajaran secara daring, guru di SMKN 3 Boyolangu menyatakan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan, penurunan, dan ada pula yang tetap atau stabil. Dari hasil data yang diperoleh peneliti terdapat pada data di atas, ada 4 mata pelajaran mengalami hasil belajar yang meningkat, diantaranya adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, Teori Kejuruan, Bahasa Inggris, dan Muatan Lokal Bahasa Daerah, dapat mengalami peningkatan karena pada materi pelajaran tersebut siswa bisa memperoleh dari banyak sumber salah satunya adalah internet, jadi pemahaman siswa lebih luas tidak hanya dari materi yang diberikan oleh guru sehingga saat dilakukan evaluasi atau penilaian siswa bisa menyelesaikan dengan mudah.

Sedangkan dari hasil data juga menunjukkan bahwa terdapat 2 mata pelajaran yang mengalami penurunan pada hasil belajar, yaitu mata pelajaran Matematika dan Kimia. Hal ini dikarenakan pada materi matematika bab bangun ruang sisi datar dan garis serta sudut memang lebih sukar disampaikan jika hanya melalui aplikasi *online*, guru tidak dapat menuntun siswa ketika menyelesaikan suatu permasalahan dalam soal latihan hitungan secara langsung.

Pada hasil data yang yang diperoleh peneliti bahwa sebanyak 7 mata pelajaran menunjukkan hasil yang tetap atau stabil, diantaranya adalah mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, Seni Budaya, Pendidikan Kesehatan Jasmani dan Rohani, Tahfidz, Bahasa Indonesia, Bimbingan Konseling, dan Prakarya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

- a. Aplikasi yang paling banyak dan efektif digunakan oleh guru yaitu aplikasi *Whatsapp*, aplikasi *Zoom* dimanfaatkan untuk melakukan pembelajaran menggunakan *Video Conference*, *Google Form* digunakan guru untuk melakukan evaluasi kepada siswa setelah disampaikannya materi pelajaran, dan *Voice Note* juga digunakan untuk beberapa mata pelajaran seperti Tahfidz dan Bahasa Inggris.
- b. Permasalahan yang dialami saat proses belajar secara daring antara lain adalah kekuatan sinyal yang kurang stabil, paket data internet yang kurang memadai, kebiasaan untuk melakukan pembelajaran daring hingga permasalahan pada absensi siswa.
- c. Walaupun terdapat berbagai kendala tetapi pembelajaran secara online atau daring tetap dilaksanakan di SMKN 3 Boyolangu sebanyak 1 sampai 2 kali pertemuan dalam setiap pekan disesuaikan pada kelas nya masing-masing dan pembelajaran daring di SMKN 3 Boyolangu dapat dikatakan efektif

sesuai dengan hasil penelitian dan hasil data yang telah diperoleh.

Saran

- a. Dalam pembelajaran daring guru bisa memanfaatkan layanan sistem pembelajaran yang menggunakan *Learning Management System (LMS)*.
- b. Diperlukan kerja sama yang baik antara guru dan siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara *online* agar tercapai tujuan pembelajarannya sama dengan kegiatan belajar yang dilaksanakan secara langsung bertatap muka dikelas dengan cara guru menyampaikan materi pelajaran kepada siswa sesuai dengan yang semestinya.
- c. Penggunaan aplikasi *online* yang lebih bervariasi, tidak hanya melulu menggunakan aplikasi *Whatsapp* dan *Zoom* yang sudah umum digunakan. Jadi siswa mamupun guru bisa sekaligus mempelajari hal baru untuk meningkatkan semangat dan tidak cepat merasa bosan ketika melaksanakan pembelajaran secara *online*.

DAFTAR PUSTAKA

- Amry, A. B. (2014). *The impact of Whatsapp mobile social learning on the achievement and attitudes of female students compared with face to face learning in the classroom*.
- Bower, M., Dalgarno, B., Kennedy, G. E., Lee, M. J., & Kenney, J. 2015. *Design and implementation factors in blended synchronous learning environments: Outcomes from a cross-case analysis. Computers & Education*, 8(6).
- Davies, J., & Graff, M. (2005). *Performance in e-learning: online participation and student grades. British Journal of Educational Technology*, 36(4).
- Dindin Jamaluddin, Teti Ratnasih, Heri Gunawan, Epa Paujiah, 2020, *Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Pada Calon Guru: Hambatan, Solusi Dan Proyeksi*, *Digital Journal of Library*.
- Gunawan, Ni Made Yeni Suranti, F, 2020, *Variations of Models and Learning Platforms for Prospective Teachers During the COVID-19 Pandemic Period. Indonesian Journal of Teacher Education*, 1(2).
- Hamdan Husein Batubara, 2016, *Penggunaan Google Form Sebagai Alat Penilaian Kinerja Dosen Di Prodi Pgmi Uniska Muhammad Arsyad Al Banjari, Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 8(1).
- Muhammad Rizal Fauzi, 2014, *Penggunaan Google Form sebagai Alat Evaluasi Pembelajaran pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia), dikutip dari repository.upi.edu.
- Wahyu Aji Fatma Dewi, 2020, *Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar, Jurnal Ilmu Pendidikan* 2(1).